

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pasti memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi kembali agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Pada dasarnya perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mengamati beberapa komponen yang terdapat dalam kurikulum ataupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum.

Kaum intelektual dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman terutama dalam bidang pendidikan. Pada saat ini pendidikan di negara Indonesia sedang mengalami perubahan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp) menjadi kurikulum 2013 revisi. Salah satu bentuk perubahan kurikulum, dapat diketahui dari tindakan efektif dalam memperkuat fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai tindak lanjut untuk memenuhi harapan meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia di semua jenis dan jenjang pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum nasional merupakan pembelajaran yang berbasis teks dan mengedepankan kompetensi pada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, Kosasih (2016: 1) mengemukakan,

Pengembangan kurikulum, termasuk bahasa Indonesia, merupakan konsekuensi logis dari perkembangan kehidupan dan perkembangan pengetahuan tentang bahasa dan bagaimana cara berbahasa yang terwujud dalam teori belajar bahasa terkini. Perkembangan teori belajar bahasa berkontribusi terhadap pemahaman

terhadap hakikat bahasa, hakikat bagaimana manusia belajar dan hakikat komunikasi interkultural, dan sekaligus tentang manusia itu sendiri yang semuanya ini saling berkaitan dan saling berdampak satu sama lain. Pemahaman hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia secara berkesinambungan.

Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh. Kompetensi yang diharapkan agar manusia saat ini lebih menitikberatkan pada kompetensi berpikir dan komunikasi yang diaplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia, kurikulum revisi yang berbasis teks sebagai suatu informasi yang disampaikan dalam bentuk tulis.

Teks yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI berdasarkan kurikulum 2013 revisi yaitu, teks prosedur, jenis kalimat, teks eksplanasi, struktur teks, ceramah, pengayaan nonfiksi, cerpen, proposal, karya ilmiah, resensi, drama, dan novel. Dari teks-teks tersebut selain dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan juga dapat memberikan informasi mengenai ekonomi, sosial, budaya, politik, dan agama. Salah satu teks yang terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya berdasarkan kurikulum 2013 revisi yaitu cerpen. Pada pembelajaran cerpen, dibahas mengenai menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan mengonstruksi sebuah cerita pendek, yang merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI berdasarkan kurikulum 2013 hasil revisi, yaitu kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Penulis melaksanakan observasi awal ke MAN 2 Kota Tasikmalaya untuk mencari sebuah permasalahan yang dihadapi peserta didik, dari hasil observasi awal diperoleh sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut yaitu Ibu Hj. Eti Nurfitriyah, S.Pd. Beliau menyatakan bahwa selama beliau mengajar di sekolah tersebut, beliau hanya menggunakan metode ceramah dalam membelajarkan teks cerita pendek. Hasil belajarnya pun kurang memuaskan, hal itu terjadi karena peserta didik merasa jenuh dan tidak memiliki motivasi ketika melaksanakan pembelajaran, dengan demikian diperlukan suatu upaya untuk mengatasi masalah.

Sekaitan dengan hal tersebut keberhasilan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dapat ditentukan dengan berbagai faktor salah satunya yaitu model pembelajaran, dari berbagai macam model pembelajaran penulis tertarik untuk mengujicobakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019, karena menurut Mulyasa (2016:222), “Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu, dengan strategi memperkenankan siswa untuk saling mempengaruhi

dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkan dalam bentuk tulisan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur”. Model pembelajaran *Think Talk Write* juga mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan.

Penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek dalam Buku Kumpulan Cerita Pendek dan Mengonstruksi Sebuah Cerita Pendek (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pemikiran yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang menarik untuk dipecahkan, di antaranya sebagai berikut:

1. Berpengaruh secara signifikankah model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek pada peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?
2. Berpengaruh secara signifikankah model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan mengonstruksi sebuah cerita pendek pada peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?

C. Definisi Oprasional

1. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan mengonstruksi sebuah cerita pendek pada peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dengan cara berkelompok. Kelompok-kelompok tersebut terdiri atas 4-5 orang peserta didik. Tugas dari masing-masing kelompok yaitu menentukan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terdapat pada teks cerita pendek dan membuat sebuah teks cerita pendek baik dari pengalaman diri sendiri ataupun pengalaman orang lain.

2. Kemampuan Menganalisis Teks Cerita Pendek

Kemampuan menganalisis teks cerita pendek dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menjelaskan unsur intrinsik teks cerita pendek yang meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat serta unsur ekstrinsik teks cerita pendek yang meliputi latar belakang penulis, latar belakang masyarakat, dan nilai yang terkandung dalam cerita pendek.

3. Kemampuan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek

Kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam membuat teks cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur

pembangun teks cerita pendek meliputi unsur instrinsik (tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat) dan unsur ekstrinsik (latar belakang penulis, latar belakang masyarakat, dan nilai yang terkandung dalam cerita pendek).

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* dalam penelitian ini adalah daya yang timbul atau muncul pada peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan mengonstruksi sebuah cerita pendek baik dari unsur instrinsik maupun unsur ekstrinsik teks cerita pendek sebagai akibat penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam menganalisis dan mengonstruksi unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertolak dari beberapa tujuan yang harus dicapai, di antaranya sebagai berikut.

1. untuk mengetahui kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek pada peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
2. untuk mengetahui kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan mengonstruksi sebuah cerita pada peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Sekait dengan hal tersebut, penelitian ini terdiri atas dua manfaat, di antaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangsih pengetahuan baru untuk kurikulum 2013 hasil revisi yang telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat memperkaya teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, menambah pengalaman belajar peserta didik, dan melatih peserta didik supaya terbiasa dalam bekerja sama, sehingga berguna untuk kehidupan sehari-hari di masyarakat dan bisa menciptakan pembelajaran yang berkesan.
- b. Bagi guru yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam memilih model yang digunakan saat merancang pembelajaran.
- c. Bagi sekolah yaitu, sebagai alternatif pembelajaran yang akan digunakan oleh guru-guru dalam pembelajaran, sebagai referensi dan rujukan bagi pemikiran untuk perkembangan dunia pendidikan di Indonesia sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.